



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

**UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA**  
**NOMOR 3 TAHUN 1957**  
**TENTANG**  
**PEMBERIAN KUASA KEPADA MENTERI KEUANGAN UNTUK MENGAMBIL**  
**UANG MUKA PADA BANK INDONESIA LEBIH DARIPADA BATAS YANG**  
**DITETAPKAN DALAM PASAL 19 AYAT 2 UNDANG-UNDANG POKOK**  
**BANK INDONESIA 1953 (UNDANG-UNDANG NO 11 TAHUN 1953);**  
**(LEMBARAN-NEGARA TAHUN 1953 NO. 40)**

**PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,**

Menimbang : bahwa, berhubung dengan penyusunan anggaran tahun 1956 yang menyatakan kekurangan sebesar Rp 1.800,- juta dan karena hutang negara kepada Bank Indonesia sudah meningkat sampai bulat Rp 4.494 juta pada 1 Januari 1956, dianggap perlu mengambil tindakan, agar supaya Menteri Keuangan diperbolehkan mengambil uang muka pada Bank Indonesia lebih daripada batas yang ditetapkan dalam Pasal 19 ayat (2) Undang-undang Pokok Bank Indonesia 1953 (Undang-undang Nomor 11 tahun 1953, Lembaran Negara tahun 1953 Nomor 40);

Mengingat : Pasal 89 dan Pasal 111 Undang-undang Dasar Sementara Republik Indonesia;

Dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat;

MEMUTUSKAN :...



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

- 2 -

#### MEMUTUSKAN:

Menetapkan : UNDANG-UNDANG TENTANG PEMBERIAN KUASA KEPADA MENTERI KEUANGAN UNTUK MENGAMBIL UANG MUKA PADA BANK INDONESIA LEBIH DARI- PADA BATAS YANG DITETAPKAN DALAM PASAL 19 AYAT 2 UNDANG-UNDANG POKOK BANK INDONESIA 1953 (UNDANG-UNDANG NOMOR 11 TAHUN 1953).

#### Pasal 1

Menteri Keuangan diberi kuasa, untuk membiayai anggaran belanja tahun 1956, mengambil uang muka pada Bank Indonesia lebih daripada batas yang ditetapkan dalam Pasal 19 ayat (2) Undang-undang Pokok Bank Indonesia 1953, sampai jumlah sedemikian, hingga hutang Pemerintah pada Bank tersebut dalam tahun 1956 berjumlah sebesar besarnya Rp 6.700 juta, dengan ketentuan, bahwa jumlah maksimum itu dapat dikurangi dengan hasil-hasil tindakan-tindakan baru yang akan diambil oleh Pemerintah dalam tahun 1956.

#### Pasal 2

Undang-undang ini mulai berlaku pada hari diundangkan dan mempunyai daya surut sampai pada tanggal 1 Januari 1956.

Agar...